

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam dan budaya yang sangat luar biasa tidak heran jika negara Indonesia memiliki banyak sektor pariwisata yang dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan negara dan masyarakatnya. Berbagai wisatawan domestik dan mancanegara datang berkunjung demi melihat dengan mata sendiri keajaiban dan keindahan alam yang ada di Indonesia, dengan banyaknya objek wisata Indonesia yang sudah mendunia. Alam Indonesia sendiri terdiri dari banyaknya hutan, laut yang luas, danau, sungai serta gua yang indah menjadikan wisata alam ini sangat terkenal. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai wisata alam yang indah. (Hartono, 2021) Pariwisata yang semakin berkembang dengan pesat menjadikan pariwisata ini menjadi sebuah sektor unggulan di dalam meningkatkan perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dengan rute-rute penerbangan yang semakin banyak dan akomodasi yang semakin meningkat menjadikan pariwisata Indonesia menjadi salah satu sektor penting dalam meningkatkan perekonomian Nasional.

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang mempunyai kedudukan yang penting dalam menciptakan pembangunan nasional, percepatan perkembangan ekonomi, dan penguatan toleransi (Calderwood & Soshkin, 2019). Pariwisata tumbuh secara pesat serta membagikan banyak khasiat terhadap sektor-sektor lain. Zona pariwisata mempunyai khasiat secara tidak langsung dalam menghasilkan lapangan kerja untuk warga dekat sehingga bisa menekan angka

pengangguran dan menaikkan pemasukan asli wilayah tersebut serta bisa tingkatkan devisa negeri. Zona pariwisata pada tahun 2019 hadapi perkembangan sebesar 1,88% dari tahun lebih dahulu (Kreatif, 2019).

Pengolahan pariwisata terdapat dua aspek yang sangat penting untuk dipertimbangkan yaitu aspek internal dan eksternal, dimana aspek internal adalah aspek yang akan mengatur tata cara pengolahan sumber daya manusia, dan sumber daya alam sedangkan faktor eksternal ini sendiri mengarah kepada bagaimana hubungan dengan pihak lain atau dengan pihak pengelolah objek wisata. Sektor pariwisata tentu saja memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat lokal sekitar dan pemerintah tentunya, seperti yang di sebutkan Shodek (2012) bahwa manfaat sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi terhadap masyarakat lokal dapat dikelompokkan menjadi: 1) Devisa Negara, 2) Pendapatan masyarakat, 3) Kesempatan kerja, 4) Harga barang dan hasil alam, 5) Distribusi masyarakat dan keuntungannya, 6) kepemilikan dan kontrol, 7) Pembangunan fasilitas umumnya, dan 8) Dampak terhadap pendapatan daerah (Calderwood & Soshkin, 2019)

Aktivitas pariwisata mampu menciptakan permintaan, baik itu konsumsi maupun investasi yang pada akhirnya akan menciptakan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan melakukan aktivitas berbelanja, yang secara langsung menimbulkan permintaan akan barang dan jasa. Hal ini secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan modal dan bahan baku dalam memproduksi dan memenuhi permintaan akan barang dan jasa yang di inginkan oleh wisatawan tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan tersebut

maka diperlukan investasi di berbagai bidang seperti transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri makana, industri jasa, rumah makan atau restoran dan lain-lain (Maria & Ginting, 2022).

Covid-19 adalah sebuah virus yang dikenal semenjak 2 tahun terakhir ini yang tentunya menghebohkan dunia pada tahun 2020 yang pertama kali di temukan di Wuhan, China. Virus Corona ini menyebabkan wabah demam di Tiongkok pada Desember 2019 Dan menyebar ke berbagai negara di dunia seperti sekarang ini. Akibat dari virus covid-19 ini banyak perusahaan baik itu perusahaan kecil, menengah bahkan perusahaan besar sekalipun harus tutup sementara waktu. Selain perusahaan covid-19 ini juga menyebabkan berbagai tempat usaha seperti usaha makanan dan minuman harus di tutup. Akan tetapi dalam bidang ekonomi sektor yang paling merasakan dampak dari kemunculan virus covid-19 adalah sektor pariwisata dimana sektor ini mengalami penurunan pendapatan dikarenakan wisatawan yang menjadi sumber pendapatan utama pariwisata mengalami penurunan yang drastis baik dari wisatawan lokal sampai wisatawan mancanegara (Yuniarso & Setyorini, 2021)

Untuk mengatasi penyebaran covid-19 di Indonesia pemerintahpun memperlakukan beberapa kebijakan yang di anggap dapat mengurangi penyebaran dari virus covid-19 ini salah satunya ialah kebijakan pemberlakuan pembatasan kengiatan masyarakat (PPKM). Kebijakan pembatasan sosial ini tentu menyebabkan kegiatan pada sektor ekonomi, sosial, hingga politik menjadi terhambat. Sektor yang paling merasakan dampak dari kebijakan ini adalah sektor pariwisata (Skare dkk., 2021). Dari bulan Januari hingga Desember 2021, jumlah

kunjungan wisaman ke Indonesia mencapai 1,56 juta kunjungan,turun 61,57 persen di bandingkan dengan jumlah kunjungan wisaman pada periode yang sama tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Penurunan jumlah wistawan yang mengunjungi suatu objek wisata dikarenakan terdapat rasa kekhawatiran dalam diri mereka akan terpapar virus covid-19 jika melakukan aktivitas berwisata. (Kartiko, 2020). Dimana hal ini memaksa untuk industri pariwisata harus siap melaksanakan kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan yang bertujuan untuk memutus penyebaran virus covid-19 ini

Kabupaten Dairi adalah salah satu dari 33 kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi sektor pertanian, dan potensi sektor pariwisata yang cukup besar, dimana objek wisata alam dan wisata buatan berpotensi untuk dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi yang positif untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik bahwa Kabupaten Dairi memiliki luas wilayah 3.146,1 km² dan populasi 273,851 jiwa. Kabupaten Dairi Ibu kotanya adalah Sidikalang dan merupakan salah satu kawasan daerah tujuan wisata yang ada di Sumatera Utara (Badan Pusat Statistika, 2021).

Salah satu objek wisata unggulan Kabupaten Dairi adalah Pantai Silalahi yang terletak di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan. Pantai Silalahi merupakan bagian dari Danau Toba yang disebut juga dengan julukan ujung dari Danau Toba, sebutan ini diberikan kerana hanya pada titik inilah kedalaman Danau Toba dapat diukur. Perairan Danau Toba pada kawasan Pantai Silalahi merupakan palung terdalam, dengan kedalaman mencapai ± 905 Meter, selain itu

kawasan Pantai Silalahi memiliki hamparan pantai yang indah dengan pasir yang berwarna putih, diperkirakan kawasan Pantai Silalahi ini memiliki luas sekitar 28 Kilometer (Badan Pusat Statistika, 2021). Disamping itu air Danau Toba di kawasan Pantai Silalahi juga terlihat sangat jernih, berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di Pantai Silalahi, seperti berenang dan bermain air sangatlah nyaman. Keunikan lainnya adalah rumah penduduk disekitar pantai cukup unik, karena rumah rumah di kawasan ini didirikan diatas bebatuan dengan konsep rumah panggung yang dimana rumah-rumah penduduk sering kali dipilih wisatawan untuk beristirahat karena selain rumahnya unik masyarakatnya juga sangat ramah dalam menerima tamu. Tidak lupa juga dengan acara dan kegiatan adat-istiadat masyarakat yang masih sangat kental dan menarik untuk di saksikan, seperti acara Pesta Tugu Silalahi yang dilaksanakan setiap sekali dalam satu tahun. Keunikan-keunikan inilah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Pantai Silalahi (Survei awal, 2022). Sebagai kawasan pariwisata sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai berikut: 1)Pengusaha rumah makan, 2)Penyedia jasa sewa kapal atau perahu bot, tikar, pondok dan lainnya, 3)Penjual aksesoris wisata Pantai Silalahi seperti baju,kalung,topi, dan aksesoris lainnya, 4)Pedangan kaki lima atau warung jajana lokal dan, 5)Penyedia penginapan dan hotel

Semenjak adanya pandemi covid-19 ini, objek wisata Pantai Silalahi menjadi sepi, yang dimana sebelumnya objek wisata ini sangatlah ramai dengan pengunjung. Kemudian pada masa *New Normal* tiba yang merubah semuanya, diantaranya yaitu jumlah pengunjung Pantia Silalahi ini menjadi berkurang karena

wabah ini sangat berbahaya dan akibatnya muncul rasa takut serta khawatir dari masyarakat untuk menjalankan segala aktivitas seperti biasa yang memiliki kemungkinan dapat tertular virus ini. Sampai saat ini kawasan Pantai Silalahi masih menerapkan sepi dengan wisatawan hal ini dikarenakan untuk kawasan Pantai Silalahi masih menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) yang dimana jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Silalahi masih dibatasi dan untuk jam berkunjung di kawasan ini masih dibatasi tidak seperti sebelum adanya wabah pandemi covid-19 ini. Masyarakat tentu sangat merasakan dampak dari pandemi covid-19 ini, khususnya masyarakat yang secara langsung terdampak di dalam kegiatan pariwisata, karena pandemi covid-19 sangat berpengaruh kepada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Sebagian besar dari masyarakat di kawasan Pantai Silalahi ini bergantung pada objek wisata Pantai Silalahi seperti pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang dimana pendapatan mereka sangat bergantung pada jumlah pengunjung yang datang (Survei awal, 2022).

Dari dampak pandemi covid-19 ini yang dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar di kawasan wisata pantai silalahi maka masyarakat yang berprofesi di sektor pariwisata pantai silalahi ini pun mulai memutar otak mulai dengan melakukan strategi-strategi yang dianggap mereka efektif. Dari pendapat seorang pengusaha restoran disana mengatakan bahwa beliau memilih mengurangi karyawan mereka demi untuk menghemat biaya dan menaikkan harga-harga makanan dan minuman di sana. Ada juga yang menyatakan banyak yang memilih gulung tikar dan memilih usaha lain seperti menjadi petani, nelayan

dan ada juga yang membuat usaha budidaya ikan. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dimana jumlah pengangguran tentu akan semakin bertambah dan daya saing usaha di sektor lain akan semakin meningkat mengingat bahwa banyak masyarakat yang memilih pindah usaha ke sektor lainnya (Survei awal, 2022).

Dari Penjelasan diatas, peneliti menjadi tertarik untuk lebih dalam mengetahui realitas kehidupan masyarakat kawasan wisata Pantai Silalahi dalam menjalani kehidupan sosial ekonomi mereka di era kehidupan baru akibat dari pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan aktivitas sosial ekonomi masyarakat harus disesuaikan dengan protokol kesehatan. Pandemi covid-19 menimbulkan berbagai kebijakan dari pemerintah yang berdampak pada perubahan ekonomi maupun sosial masyarakat (Hartono, 202). Salah satu sektor penting yang memberikan sumbangan pembangunan ekonomi yakni pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas sosial ekonomi masyarakat dan menganalisis strategi masyarakat kawasan wisata Pantai Silalahi dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan permasalahan tersebutlah, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Wisata Pantai Silalahi Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah akibat dampak pandemi covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan wisata Pantai Silalahi yaitu:

1. Pandemi covid-19 di kawasan Pantai Silalahi memberikan dampak kepada sumber pendapatan masyarakat lokal yang bekerja di sektor pariwisata Pantai Silalahi
2. Adanya kebijakan pemerintah melakukan *lockdown* sebagai upaya mencegah penyebaran covid-19 yang mempengaruhi jumlah wisatawan ke objek wisata Pantai Silalahi
3. Adanya strategi dari masyarakat terutama para pengusaha dalam sektor pariwisata dalam mengatasi dampak pandemi covid-19

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dibatasi terhadap beberapa hal saja yang akan diteliti oleh peneliti yaitu antara lain :

1. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di kawasan objek wisata Pantai Silalahi akibat dari pandemi covid-19
2. Strategi yang dibuat oleh masyarakat yang tinggal di kawasan objek wisata Pantai Silalahi dalam mengatasi dampak pandemi covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah:

1. Apakah pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan wisata Pantai Silalahi Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi?
2. Apakah strategi masyarakat kawasan Pantai Silalahi Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi dalam menghadapi pandemi Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang dapat diketahui berdasarkan rumusan masalah di atas ialah:

1. Mengetahui apakah pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap aktivitas sosial ekonomi masyarakat kawasan wisata Pantai Silalahi
2. Mengetahui strategi yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi dampak dari pandemi covid-19 di kawasan Pantai Silalahi

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

1. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah dan masyarakat tentang dampak pandemi covid-19 agar kedepannya lebih baik lagi dalam mengatasi dan membuat kebijakan dalam menghadapi pandemi covid-19 ini.

2. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat yang tinggal di kawasan Pantai Silalahi dalam mengatasi atau mengurangi dampak dari pandemi covid-19 terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang dirasakan.

b. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan pembandingan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan objek dan tema penelitian yang sama dengan lokasi penelitian yang berbeda.
2. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan masyarakat ataupun bahan masukan dalam studi geografi, terutama dalam bidang geografi pariwisata.

